

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian dalam penelitian ini. Obyek penelitian dalam penelitian ini ada dua, yaitu: *feature* Satu Harapan karya Yuli Andari dan SMAN 3 Yogyakarta. Berikut merupakan penjabaran dari profil masing-masing obyek penelitian. Selain dari media internet, data-data yang didapatkan melalui perwakilan Humas yang bersangkutan.

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah

Benang merah production terbentuk pada tahun 2006 di Yogyakarta. Awal terbentuknya dari pembicaraan antara Yuli Andari dan Anton yang sama-sama ingin membentuk sebuah wadah yang bias menampung kreativitas pegiatnya dalam memproduksi film-film dokumenter. Benang merah production mempunyai prinsip yaitu hal pertama yang dilakukan sebelum mulai merajut adalah membuat simpul awal atau *slip knot*, untuk memulai tusukan permulaan atau *cast on*. Benang merah merajut sebuah kisah dunia pada ruang-ruang ingatan manusia dan kehigupannya menjadi simpul pada rajutan.

Benang merah production merupakan perusahaan yang mandiri, sehingga tidak ada struktur organisasi yang pasti. Orang-orang yang terlibat memiliki peran dan fungsi yang bias berganti-ganti setiap memproduksi film, hal ini disesuaikan

dengan keinginan dan kemampuan tiap-tiap individu yang tergabung di sini. Sistem kerja Benang merah production ada dua macam, yaitu yang pertama mereka mempunyai ide kemudian mereka mencari responden dan dana kemudian memproduksi film. Kedua mereka ditunjuk oleh lembaga untuk melaksanakan program yang akan dijadikan film.

## **2. Visi dan Misi**

Mewadahi kreativitas pegiatnya dalam memproduksi film dokumenter.

## **3. Program**

Dari awal terbentuk pada tahun 2006 Benang merah production telah berhasil mencetak beberapa film dokumenter diantaranya antara lain:

1. Kembalinya Sang Sultan (diproduksi pada tahun 2011)
2. Joki Kecil (diproduksi pada tahun 2005)
3. Bulan Sabit di Tengah Laut (diproduksi pada tahun 2007)
4. Satu Harapan (diproduksi pada tahun 2009)
5. Cita-citaku (diproduksi pada tahun 2009)

## **4. Pelaksanaan Program Satu Harapan**

Film dokumenter Satu Harapan diproduksi pada tahun 2006 dan disutradari oleh Yuli Andari. Cerita film ini merupakan bagian dari proyek pengembangan skema sertifikasi hasil hutan bukan kayu di Lombok oleh LEI dan

Konsepsi NTB. Sebuah cerita tentang pengelolaan hasil hutan di Lombok. Kebiasaan ini telah terjadi di sebagian besar kawasan di Desa Sesaot, Lombok Barat, dan daerah lainnya di Nusa Tenggara Barat. Mereka mempunyai proyek untuk mendampingi petani hutan di daerah sesaot NTB kemudian Benang merah production mempunyai ide untuk membuat film tentang aktifitas di sana, ketergantungan ekonomi dengan hasil hutan. Film ini dibuat bertujuan untuk memperlihatkan pola-pola yang dikerjakan khususnya kaum perempuan, sehingga tidak ada lagi pemetaan tentang pekerjaan apa yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki dan mana seharusnya dikerjakan perempuan.

Film yang disutradarai Yuli Andari ini mengambil setting pada pengelolaan hutan kemasyarakatan di Sesaot, Nusa Tenggara Barat. Anton Susilo sebagai *Camera Person* tersebut berkisah mengenai keterkaitan antara pengelolaan sumberdaya alam, khususnya hutan, dengan permasalahan kemiskinan masyarakat sekitarnya, kesehatan, pendidikan, dan gender. Tersebutlah Ibu Sapiah, yang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan dua orang anaknya, dengan mengandalkan hasil hutan bukan kayu, yang biasa dipetik dari hutan garapannya. Sosok Ibu Sapiah dan keluarganya sengaja dipilih untuk memberi gambaran bahwa masih banyak masyarakat yang termarginalkan akibat minimnya akses terhadap sumberdaya hutan. Peran dan fungsi seorang Ibu yang sangat berat, karena harus bekerja pada ranah publik dan privat juga tergambarkan dalam film ini. Dan terakhir, permasalahan besar pengelolaan sumberdaya hutan semestinya didekati dengan pendekatan holistik dan lintas sektoral, tidak melulu pada sistem dan teknik produksi kehutanan.

film dokumenter Satu Harapan dibuat dengan pendekatan yang berbeda. Tidak wawancara atau narasi saja tetapi bagaimana film ini menangkap langsung kejadian tanpa ada skenario. Semuanya serba natural atau alami dan tidak dibuat-buat karakternya. Kamera secara terus menerus mengikuti aktifitas Safiah, keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Film ini ingin menangkap dan menyampaikan bagaimana kedekatan ibu, anak, suami dan hutan beserta lingkungan sekitarnya. Pesan-pesan yang ada di film ini seperti kebiasaan seorang perempuan yang sangat berpengaruh dalam keluarga dan kehidupan sekitarnya, kemiskinan masyarakat di seputar hutan yang mencapai 40% dan sangat ironis dengan kekayaan yang tersimpan di hutan itu.

Film yang mengangkat isu gender ini mengisahkan perjuangan seorang ibu bernama Safiah dengan dua orang anaknya. Melalui pengemasan alur cerita yang sealami mungkin, film ini menyuguhkan keseharian Safiah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari cerita film ini nampak bahwa perempuan lebih kuat dari laki-laki. Dengan tekad yang kuat untuk melahirkan, menyusui dan berkembang meski suaminya tidak bekerja. Manfaat dari pengangkatan isu ini dalam film adalah agar perempuan lebih dilibatkan dalam pengorganisasian dan pengambilan keputusan ke depannya nanti.

Pada tanggal 24 Januari diselenggarakan StoS Film Festival 2010 di Goethe Institut, Film Satu Harapan dinobatkan sebagai pemenang utama film dokumenter lingkungan dan berhak untuk mendapatkan South to South Film Festival Award. Film Satu Harapan menjadi pemenang utama dari enam film yang

masuk nominasi terbaik dalam StoS Film Festival 2010. Keenam nominasi terbaik tersebut merupakan film yang terpilih dari total 69 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Disamping award, penghargaan juga dalam bentuk uang tunai yang kami sepakati akan diserahkan kepada keluarga Ibu Sapiah sebagai biaya pendidikan kedua anaknya, sekaligus sebagai penghargaan atas kisah inspiratif yang sudah diberikan(wawancara dengan Yuli Andari 4 april 2013).

Keberhasilan tersebut tak lepas dari kerja keras dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, dan sebagai salah satu bentuk media komunikasi kepada publik, keberhasilan film Satu Harapan tersebut tentunya akan menjadi penyemangat bagi LEI,KONSEPSI Mataram dan konstituen di dalamnya untuk lebih kreatif dalam menyampaikan misi pengelolaan sumberdaya yang adil dan lestari.

## **B. Gambaran Umum SMAN 3 Yogyakarta**

SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah salah satu sekolah ternama di Yogyakarta. Gedung SMA Negeri 3 Yogyakarta menempati bangunan dengan luas 3.600 m<sup>2</sup> di atas lahan seluas 21.640m<sup>2</sup>, di kawasan kotabaru. SMA Negeri 3 Yogyakarta tidak terlepas dari gemanya dan berkumandangnya sebuah julukan sekaligus nama besar, yaitu PADMANABA. Bahkan untuk khalayak tertentu lebih paham dan terkesan dengan nama PADMANABA daripada SMA Negeri 3 Yogyakarta.

SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan. Sekolah ini mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301046002001 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 300010, termasuk sekolah yang diunggulkan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini dapat kita lihat dari nilai akreditasi yang diberikan oleh badan akreditasi dengan nilai A. Sekolah ini juga mengadakan kegiatan belajar mengajar seperti sekolah-sekolah unggulan lainnya dengan membuka kelas percepatan atau program akselerasi. Sekolah ini mendapatkan status negeri (rintisan SMA bertaraf internasional). SMAN Negeri 3 Yogyakarta sebagai unit pelaksanaan teknis di bidang pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang termasuk dalam kategori sekolah unggulan. Hal ini berdasarkan surat keputusan kepada DIY No.0974/113/0/Kpts/1995 dan terakhir mulai tahun ajaran 1998/1999 diganti menjadi sekolah berwawasan unggulan.

### 1. Profil SMA Negeri 3 Yogyakarta

Berikut merupakan rincian identitas SMA Negeri 3 Yogyakarta yang didapatkan melalui data profil SMA Negeri 3 Yogyakarta 2013 yang dimiliki oleh Waka Bid. Humas untuk tahun pelajaran 2012-2013 :

**TABEL 2.1**

#### **Profil SMA Negeri 3 Yogyakarta**

1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Yogyakarta
----	--------------	-------------------------

2.	Nomor Statistik Sekolah	301.04.6002.001
3.	Nomor Induk Sekolah	300010
4.	Jenjang Akreditasi	A
5.	Alamat	Jalan Yos Sudarso 7 RT 05/RW 03 Kelurahan Kotabaru, kecamatan Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224
6.	No. Telepon	(0274) 512856, 520512, 556443
7.	Faksimili	(0274) 556443
8.	Website	Sman3-yog.sch.id,
9.	Blog	<a href="http://www.sman3-yog.sch.id">www.sman3-yog.sch.id</a> <a href="http://www.padmanaba.or.id">www.padmanaba.or.id</a>
10.	Email	<a href="mailto:Sman3_yk@yahoo.com">Sman3_yk@yahoo.com</a>
11.	Sekolah berdiri tahun	1942 (sebelum AMS Afd. B)
12.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi (07.15 – 14.00)
13.	Status	Negeri (Rintisan SMA Bertaraf Internasional) <i>Cambridge International Centre (Center Number.</i>

		ID 108)
--	--	---------

*Sumber: Data Profil SMA Negeri 3 Yogyakarta 2012-2013*

## 2. Sejarah SMA Negeri 3 Yogyakarta

SMA Negeri 3 Yogyakarta sudah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda, sekolah ini telah ada sejak tahun 1918, karena sebuah dokumen menunjukkan bahwa pada tanggal 5 Juli 1938, sekolah ini merayakan ulang tahunnya yang ke-20. Sampai dengan pecahnya Perang Dunia II (Desember 1941), sekolah ini dikenal dengan nama AMS (Algemeene Middelbare School) afdeling B Yogyakarta. Penyelenggaraan dan pengelolaan sistem pendidikan pada pemerintahan kolonial belanda tersebut dilaksanakan semata-mata demi kepentingan penjajah. Peraturan dan tahanan ditunjukna hanya untuk menopang kelanggengan penjajah terhadap bangsa Indonesia. Berbagai lembaga pendidikan diselenggarakan atas dasar semangat diskriminasi di daerah jajahan. Siswa sekolah ini umumnya adalah anak-anak bangsawan (elite pribumi) dan anak-anak pegawai pemerintah kolonial. Perlakuan diskriminasi berkaitan dengan ras dan status sosial, serta pendidikan yang menekankan aspek disiplin yang ketat serta sikap patuh terhadap pemerintah kolonial, tak pelak lagi menghasilkangenerasi dengan sikap rendah diri di kalangan bangsa pribumi terhadap bangsa kulit putih, serta tumbuhnya perasaan pada anak-anak pribumi sebagai warga kelas dua di

tanah air sendiri. Hal demikian mengakibatkan terhambatnya perkembangan intelektualitas bangsa pribumi. Rupanya ini sengaja dilakukan oleh pemerintah kolonial waktu itu, agar tetap berkuasa di bumi pertiwi nusantara tercinta.

Kalangan anak-anak pribumi yang menjadi siswa sekolah ini memiliki kepribadian serta sadar sebagai bangsa yang bermatabat, sehingga tergugah untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa. Dalam perjalanan waktu yang panjang, anak-anak pribumi alumni AMS B semakin banyak dan tersebar di seluruh nusantara. Tidak sedikit dari mereka yang tumbuh menjadi tokoh-tokoh masyarakat dan pejuang patriot yang terlibat langsung dalam pasang-surut perjuangan bangsa ini dari prakemerdekaan sampai eraf reformasi sekarang. Mereka adalah mutiara generasi masa lalu dan teladan bagi generasi penerus.

Alumni AMS B menyatu tergabung dalam naungan organisasi KELUARGA ARGABAGYA, yang sampai sekarang selalu aktif melakukan pertemuan-pertemuan dan kegiatan, sebagai aktualisasi kepedulian mereka terhadap dinamika almamater. Salah satu wujudnya adalah Gedung Pertemuan Argabagya yang berdiri megah di sayap barat gedung sekolah.

AMS afd. B berganti nama menjadi SMT (Sekolah Menengah Tinggi) bagian A dan bagian B pada masa pendudukan Jepang, tahun 1942. Hingga akhirnya, pada tanggal 19 September 1942 dengan didukung oleh Kepala Sekolah saat itu (Alm. RJ. Katamsi) berdirilah organisasi pelajar sekolah ini yang diberi nama PADMANABA. Padma dalam bahasa Sanskerta berarti teratai merah atau dalam bahasa Latin adalah *Nelumbium Speciosum*. Pada masa itu, sekolah ini

juga biasa dikenal dengan nama SMT Kotabaru. Hingga sekarang setiap tanggal 19 September selalu diperingati sebagai hari lahir Padmanaba dengan serangkaian acara yang diselenggarakan oleh para peserta didik aktif, alumni, guru dan karyawan, dan segenap keluarga besar Padmanaba yang dikenal sebagai Pekan Peringatan Hari Padmanaba (PPHP), yang pada tahun 2013 ini adalah PPHP ke-71. Dalam wadah ini, para pelajar mengalami penggodogan mental dan pembentukan sikap patriotism serta nasionalisme yang mendorong mereka sekaligus untuk melakukan latihan keprajuritan. Padmanaba tak ubahnya kawah candradimuka bagi terlahirnya ksatria-ksatria pejuang bangsa.

Sebagai bukti sikap ksatria dan kepejuangannya adalah pada perjuangan perebutan senjata di kotabaru dari tangan Jepang, kemudian agresi militer II prndudukan tentara Belanda atas kotabaru, seta medan-medan pertempuran yang lain, banyak putra-putra padmanaba ikut angkat senjata bergabung dengan tentara pelajar mengusir kolonial Belanda. Semburan merah darah pejuang yang gugur mewarnai persada adalah bukti keikhlasan dan kebanggan mereka mengabdikan hidupnya bagi martabat bangsa. Mereka yang gugur sebagai kusumabangsa, antara lain: Faridan M.Noto, Suroto Kunto, Sudiarto, Joko Pranoto, Jumerut, Kunarso, Suryadi dan Purnomo.

Pada tahun 1948, sekolah ini terbagi menjadi dua, yaitu SMA A di Jalan Pakem 2 dan SMA B di Jalan Taman Krida 7. Pada tanggal 21 Desember 1948, sekolah ini diduduki oleh Belanda. Kemudian tanggal 6 Juni 1949, SMA B berhasil dibuka kembali dengan pendidikan yang lebih berkualitas. Tahun 1956, SMA ini berubah nama menjadi SMA IIIB dan kemudian berubah lagi menjadi

SMA Negeri 3 pada tahun 1964 dibawah pimpinan kepala sekolah Ibu Mujono Probopranowo. Dengan diberlakukannya kurikulum 1994, sekolah ini bernama SMU (Sekolah Menengah Umum) Negeri 3 Yogyakarta, tetapi sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai tahun 2004, diubah lagi menjadi SMA Negeri 3 Yogyakarta. Walaupun demikian, masyarakat luas sampai sekarang masih mengenalnya sebagai SMA Padmanaba atau SMA 3 Bhe (wawancara dengan Waka Bid. Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta dan buku profil SMAN 3 Yogyakarta).

### 3. **Motto, Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan Mutu dan Strategi SMA Negeri 3 Yogyakarta**

#### a. **Motto**

*Breakthrough For Your Future*

#### b. **Visi**

Terwujudnya SMA NEgeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah berwawasan global, berbudaya dan berkepribadian nasional, berbasis teknologi informasi yang mampu menyiapkan generasi penerus yang memiliki iman, taqwa, budi pekerti luhur, terdidik dan berkemampuan sebagai kekuatan garda terdepan dalam membangun Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

#### **Indikator Pencapaian Visi:**

- a. Terwujudnya SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang berwawasan global.
- b. Terwujudnya siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta yang berbudaya dan berkepribadian nasional.
- c. Pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Lulusan SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan insane terdidik yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.
- e. Lulusan SMA Negeri 3 Yogyakarta mampu sebagai kekuatan garda terdepan dalam pembangunan Bangsa dan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 .

c. **Misi**

- a. Memberikan pendidikan dan pengajaran yang terbaik kepada siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah menengah atas dalam Undang-undang system Pendidikan Nasional.
- b. Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, baik nasional maupun internasional.

- c. Menumbuhkan siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai *anak Indonesia* yang memiliki iman, budi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup local, nasional maupun internasional.

d. **Tujuan**

A. Tujuan Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, imtaq, akhlak, serta keterampilan berbasis teknologi informasi dan kemampuan berkomunikasi peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut baik di tingkat nasional maupun internasional.

B. Tujuan Khusus

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar setelah lulus menjadi manusia yang memiliki imtaq, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, jiwa kepemimpinan, mandiri, berwawasan kebangsaan dan kemasyarakatan, saling menghargai dan menghormati serta hidup berkerukunan dalam kebhinekaan, baik dalam lingkup local, nasional maupun internasional.

- 2) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 3) Menanamkan sikap ulet, gigih, dan sportivitas yang tinggi kepada peserta didik dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan global.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Memiliki kurikulum, silabus dan system penilaian dengan criteria ketuntasan minimal ideal dan bertaraf internasional.
- 6) Memiliki standar minimal pelayanan pendidikan yang dilengkapi dengan jaringan teknologi informasi dan komunikasi secara internal, local, nasional, dan internasional.

e. **Kebijakan Mutu**

SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki komitmen melakukan peningkatan system manajemen mutu secara terus-menerus untuk memberikan kepuasan pelanggan, dengan:

1. Menciptakan lulusan yang santun dan berbudi luhur.

2. Meningkatkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.
3. Meningkatkan layanan sekolah guna menuju Sekolah Bertaraf Internasional.
4. Meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik dalam bidang penelitian, sains, dan teknologi.
5. Menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang kondusif.
6. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
7. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik di pentas nasional dan internasional.

f. **Strategi**

Memperhatikan motto, visi, misi, tujuan umum, tujuan khusus serta analisis keadaan dan potensi sekolah, SMA Negeri 3 Yogyakarta melaksanakan strategi sebagai berikut:

- a. Menambahkan jam pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas program studi dari yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- b. Memampatkan pelaksanaan mata pelajaran tertentu (Bahasa Asing, Pendidikan Seni dan Muatan Lokal) sehingga selesai pada kelas XI dan tidak diajarkan pada kelas XII).

- c. Intensifikasi program remedial dan pengayaan.
- d. Melaksanakan Program Pengayaan Intensif (PPI).
- e. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Melaksanakan Latihan Dasar Metodologi Ilmiah (LDMI).
- g. Melaksanakan praktek laboratorium dengan jam khusus (IPA).
- h. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan diri.
- i. Melaksanakan *Field Study* (Studi Lapangan).
- j. Melaksanakan *Outbond* dan pengembangan kepribadian.
- k. Mengefektifkan PBM dengan metode dan media pembelajaran yang variatif.
- l. Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lomba, baik lokal, nasional maupun internasional.
- m. Mengembangkan kemampuan percakapan bahasa Inggris di kelas X melalui *English Conversation* dengan jam khusus dan melibatkan *native speaker*.
- n. Kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

- o. Peningkatan kompetensi guru melalui lokakarya/*workshop*, diklat dan studi banding.
- p. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran sesuai perkembangan zaman sehingga memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- q. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga dan sumber belajar di tingkat local, nasional dan internasional.
- r. Menjalin kerjasama berupa *sister school* dengan sekolah-sekolah dari dalam dan luar negeri (antara lain dengan SMA Negeri 5 Balikpapan, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMA BOPKRI 2 Yogyakarta, Warnamboll College Victoria Australia dan Bongsan Midle School Gwangju Korea Selatan).
- s. Melaksanakan ujicoba Ujian Nasional, Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan seleksi penerimaan mahasiswa baru.
- t. Melaksanakan Konsultasi Siswa (Konsis) untuk memilih program studi ke perguruan tinggi.
- u. Program bimbingan olimpiade sains, computer dan akuntansi.
- v. Mengembangkan klinik mata pelajaran.
- w. Menyelenggarakan sciene expo.

- x. Mulai tahun ajaran 2009-2010 SMA Negeri 3 Yogyakarta menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2008.

#### **4. Program Pembelajaran SMA Negeri 3 Yogyakarta**

##### **1. Intrakurikuler**

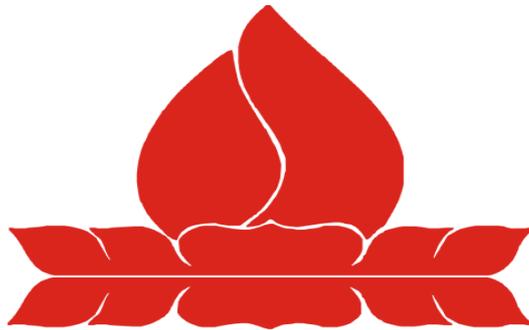
###### **a. Program Reguler (SMA Bertaraf Internasional)**

Program regular merupakan program pendidikan SMA yang dapat diselesaikan paling cepat dalam waktu tiga tahun. Mulai tahun pelajaran 2006-2007, semua kelas X merupakan kelas Rintisan SMA Bertaraf Internasional (SMA BI). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SMA Negeri 3 Yogyakarta tahun 2007 yang merupakan Kurikulum Nasional (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan diadaptasikan dengan Kurikulum Standart Internasional dari *Cambridge University* dengan pengembangan menurut subyek (mata pelajaran). Sesuai dengan SDIP (*School Development and Investment Plan*) atau Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIPS) SMA Negeri 3 Yogyakarta tahun 2006-2012, pada tahun 2006

###### **b. Program Akselerasi/Program Percepatan Belajar**

##### **2. Ekstrakurikuler**

#### **5. Logo SMA Negeri 3 Yogyakarta**



Tahun 1942, Bapak R.J. Katamsi menugaskan para muridnya untuk menggambar. Objeknya adalah teratai merah yang ada di kolam di halaman tengah sekolah. Teratai merah (*Nelumbium Speciosum*) dalam bahasa sanskerta disebut PADMA. Dalam kepercayaan agama bangsa-bangsa timur, PADMA merupakan salah satu lambing sacral untuk banyak hal yang menyangkut masalah kehidupan manusia. Dari kehidupan teratai yang bersahaja dapat ditarik banyak pelajaran. Apabila air pasang, teratai naik, sementara bila air surut teratai pun turun. Daun teratai yang senantiasa mengapung rata di permukaan air tak pernah kotor sekalipun hidup di air keruh. Bunga yang muncul dari dalam air itu tetap bersih, segar dan indah. akar yang kait-mengait dalam dasar kolam membuat teratai tidak gampang meninggalkan hidupnya. Semua itu melambangkan sikap kematangan dan kemapanan, dan kejuangan serta sikap cinta tanah air yang telah menghidupinya.

Teratai merah atau lotus melambangkan kesucian. Teratai merah membangun kehidupan harmoni dengan lingkungannya tanpa mengorbankan jatidirinya. Ia tetap bersih sekalipun air disekililingnya kotor. Keindahannya terjangkau oleh siapapun dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Dalam agama Budha sikap semedi Sang Budha Gautama juga digambarkan

seperti posisi bunga teratai. Sang Budha duduk di atas singgasananya yang disebut “*Padmasana*” (sana=tempat), atau pusat tempat tumbuh bunga teratai. Padmanaba berarti sesuatu yang pusatnya berbunga teratai, (naba=pusat). Sungguh agung makna filosofi bunga teratai.

Mitos mengenai bunga teratai yang lain adalah seperti pada agama Hindu, bahwa padma tumbuh dari pusar Dewa Wishnu ketika terbangun dari semedinya di atas Ananta. Dari padma tersebut kelak akan lahir Dewa Brahma. Padma yang keluar dari pusar Dewa Wishnu tadi mempunyai filosofis kesucian, keberanian dan kemajuan. Dalam dunia pewayangan, Wishnu juga Kresna sebagai titisannya disebut juga sebagai Padmanaba.

Kuncup teratai melambangkan cita-cita pertumbuhan menjadi manusia yang suci, beriman dan taqwa (Padmanaba). Seperti diceritakan di depan yang melukis teratai merah yang dinilai terbaik adalah lukisan karya Suhud. Akhirnya Suhud diberi tugas membuat “logo” organisasi Padmanaba berupa teratai merah, dengan dua kelopak bunga dan delapan daun tersusun menjadi dua lapis yang arah keduanya bertolak belakang. Dalam pembuatan logo Padmanaba suhud dibantu oleh Sulaiman. Suhud juga berhasil mempersembahkan lagu mars Padmanaba yang senantiasa dikumandangkan samapi saat ini sebagai lagu kebangsaan keluarga Padmanaba.